

Pengaruh Modal, Persediaan, dan Biaya Gaji Karyawan terhadap Laba Bersih di Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026

Sabrina Ratu Salsabila^{1*}, Miya Dewi Suprihandari², Rika Yuliastuti³

¹⁻³ STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

email: sabrina91205@gmail.com miyadewi@stiemahardhika.ac.id rika.yuliastuti@stiemahardhika.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 28 - 08, 2026

Revised : 07 - 09, 2026

Accepted : 28 - 09, 2026

Keywords:

Capital; Inventory;
Employee Salary Costs;
Net Profit.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital, inventory, and employee salary costs on net profit at Koperasi Sekolah X for the 2024–2026 period. The research uses a quantitative method with documentation as the data collection technique. The data consist of financial records for the 2024–2026 period. Data analysis includes classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination using SPSS. The results show that capital has a significant effect on net profit with a significance value of 0.029. Inventory has a significant effect on net profit with a significance value of 0.000 and a negative direction. Employee salary costs also have a significant effect on net profit with a significance value of 0.000 and a positive direction. Simultaneously, capital, inventory, and employee salary costs have a significant effect on net profit. These findings indicate that financial management of capital, inventory, and employee salary costs is closely related to changes in the net profit of the cooperative during the research period.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Sabrina Ratu Salsabila*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email: sabrina91205@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kegiatan usaha koperasi sekolah menuntut pengelolaan keuangan yang teratur agar kegiatan penjualan dapat berjalan secara berkelanjutan. B. S. Wibowo et al. (2023) menjelaskan bahwa koperasi telah berkembang dalam berbagai bentuk dan terdapat pula koperasi dalam lingkungan sekolah yang berfungsi memenuhi kebutuhan penggunanya. Suprihandari et al. (2022) menjelaskan bahwa koperasi juga telah berkembang di lingkungan sekolah dan menjadi bagian dari kegiatan ekonomi di lingkungan pendidikan, termasuk dalam kegiatan jual beli kebutuhan sekolah. Prastika & Yuliastuti (2025) menjelaskan bahwa koperasi berperan dalam mendukung kebutuhan ekonomi melalui penyediaan barang dan layanan bagi anggotanya. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan koperasi membutuhkan pencatatan keuangan yang baik untuk mendukung efisiensi, transparansi, dan pengawasan terhadap kegiatan keuangan koperasi. Dalam menjalankan aktivitasnya, koperasi perlu memperhatikan ketersediaan modal, pengelolaan persediaan, serta biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan operasional. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat hasil akhir dari kegiatan usaha setelah pendapatan dikurangi dengan biaya yang terjadi selama periode tertentu. Firnanda et al. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan berkaitan dengan tingkat laba yang diperoleh usaha.

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Mahmudah et al. (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan memberikan

informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan mendukung proses pengambilan keputusan. Dengan adanya pencatatan dan penyajian informasi keuangan yang baik, kondisi keuangan dan hasil kegiatan usaha dapat diketahui dengan lebih jelas.

Modal merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan usaha karena menjadi sumber dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan usaha. Ketersediaan modal memungkinkan koperasi melakukan pembelian barang, memenuhi kebutuhan kegiatan penjualan, serta menjaga kelancaran aktivitas usaha. Menurut Agustina (2021), pengelolaan struktur modal yang tepat dapat mendukung kinerja usaha dan membantu penggunaan sumber daya sesuai dengan kebutuhan kegiatan usaha. Dengan demikian, pengelolaan modal yang tepat dapat membantu koperasi mempertahankan kegiatan usaha dan mendukung pencapaian laba. Sebaliknya, penggunaan modal yang kurang terencana dapat menyebabkan dana tidak dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa modal tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dana, tetapi juga dengan bagaimana dana tersebut dikelola untuk mendukung kegiatan usaha.

Selain modal, persediaan juga memiliki hubungan dengan laba bersih. Persediaan merupakan barang yang disediakan untuk dijual kembali kepada konsumen. Pada koperasi sekolah, persediaan perlu dikelola agar jumlah barang yang tersedia sesuai dengan kebutuhan penjualan. Persediaan yang terlalu besar dapat menyebabkan dana tertahan dalam barang, sedangkan persediaan yang tidak mencukupi dapat menghambat kegiatan penjualan. Okeke & Martins Ehichoya (2025) menunjukkan bahwa praktik pengelolaan persediaan berkaitan dengan profitabilitas usaha. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan menjadi bagian penting dalam menjaga efisiensi kegiatan usaha dan mendukung kelancaran penjualan.

Biaya gaji karyawan juga merupakan salah satu pengeluaran yang perlu diperhatikan. Karyawan membantu pelaksanaan kegiatan penjualan dan pekerjaan yang mendukung operasional koperasi. Pembayaran gaji merupakan biaya yang secara rutin dikeluarkan dan perlu disesuaikan dengan kemampuan usaha. Kusmadeni & Mohamad Makrus (2022) menunjukkan bahwa biaya gaji memiliki pengaruh terhadap profitabilitas usaha. Selain itu, Siagian et al. (2025) menunjukkan bahwa biaya gaji karyawan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan biaya gaji perlu diperhatikan agar pengeluaran tenaga kerja tetap mendukung kegiatan operasional tanpa mengabaikan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih.

Penelitian mengenai persediaan juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pengelolaan persediaan dan hasil usaha. Sadik et al. (2025) menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut menjadi salah satu dasar bahwa persediaan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan pencapaian hasil usaha. Namun, penelitian terdahulu dilakukan pada objek usaha yang berbeda sehingga kondisi pengelolaan persediaan dan hasil usahanya belum tentu sama dengan kondisi pada koperasi sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan terhadap laba bersih di Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026. Penelitian ini menguji masing-masing variabel secara parsial maupun ketiganya secara simultan terhadap laba bersih. Perbedaan objek penelitian dengan penelitian terdahulu menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan, karena karakteristik koperasi sekolah memiliki kondisi kegiatan usaha yang berbeda dengan perusahaan maupun UMKM yang menjadi objek penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan ketiga variabel tersebut dengan perubahan laba bersih selama periode penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Modal

Modal merupakan salah satu unsur penting dalam menjalankan kegiatan usaha karena digunakan sebagai sumber dana untuk membiayai kebutuhan usaha. Modal dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelian barang, memenuhi kebutuhan operasional, serta menunjang aktivitas penjualan. Menurut Agustina (2021), modal finansial berperan dalam memenuhi kebutuhan usaha dan mendukung kelancaran aktivitas operasional. Ketersediaan modal yang memadai dapat membantu usaha menjalankan kegiatan operasional dan mencapai tujuan usaha. Wafiroh et al. (2025) menjelaskan bahwa modal kerja berkaitan dengan kemampuan usaha dalam mendukung investasi pada aset lancar dan kegiatan usaha.

Dalam penelitian ini, modal dipahami sebagai dana yang digunakan sebagai sumber pembiayaan kegiatan usaha Koperasi Sekolah X selama periode penelitian. Pengelolaan modal perlu dilakukan secara efektif agar dana yang tersedia dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha. Modal yang digunakan secara tepat dapat mendukung kelancaran kegiatan penjualan dan pada akhirnya berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam memperoleh laba bersih.

Modal tidak hanya dilihat dari jumlah dana yang dimiliki, tetapi juga dari bagaimana dana tersebut digunakan. Menurut Rahayu & Dewi Suprihandari (2022), modal digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan operasional yang menunjang kegiatan usaha. Suprihandari Miya Dewi (2025) juga menjelaskan bahwa keterbatasan akses terhadap sumber daya, termasuk modal, dapat menjadi salah satu tantangan dalam mengembangkan usaha. Di sisi lain, perkembangan teknologi dapat membuka peluang bagi pelaku usaha untuk memulai dan mengembangkan usaha dengan kebutuhan modal yang relatif lebih kecil. Oleh karena itu, penggunaan modal untuk kegiatan yang produktif dapat membantu meningkatkan aktivitas usaha. Sebaliknya, penggunaan modal yang kurang terencana dapat menyebabkan dana tidak dimanfaatkan secara optimal.

2.2. Persediaan

Persediaan merupakan barang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan mendukung kegiatan penjualan. Dalam kegiatan usaha koperasi sekolah, persediaan memiliki peranan penting karena ketersediaan barang menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran transaksi penjualan.

Persediaan yang terlalu sedikit dapat menyebabkan koperasi tidak mampu memenuhi permintaan konsumen, sedangkan persediaan yang terlalu besar dapat menyebabkan dana tertahan dalam bentuk barang yang belum terjual. Okeke & Martins Ehichoya (2025) menjelaskan bahwa praktik pengelolaan persediaan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan usaha.

Selain pengelolaan jumlah persediaan, pencatatan persediaan juga perlu dilakukan secara tepat. Safitri & Yulastuti (2025) menjelaskan bahwa persediaan merupakan salah satu aset penting yang memerlukan pengelolaan dan pencatatan yang akurat untuk mendukung kelancaran operasional serta penyajian laporan keuangan yang andal. Ketidaktepatan dalam pencatatan persediaan dapat menimbulkan perbedaan antara catatan akuntansi dan jumlah fisik persediaan serta dapat memengaruhi penilaian aset dan laba perusahaan.

Dalam penelitian ini, persediaan dilihat dari aktivitas pengadaan atau kulakan barang dagangan yang digunakan sebagai dasar penyediaan stok. Pengelolaan persediaan yang baik dapat membantu koperasi menjaga ketersediaan barang sekaligus menghindari penumpukan. Dengan demikian, pengelolaan persediaan memiliki hubungan dengan efisiensi kegiatan usaha dan laba bersih yang diperoleh.

2.3. Biaya Gaji Karyawan

Biaya gaji karyawan merupakan pengeluaran yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan dalam mendukung kegiatan usaha. Karyawan dapat membantu berbagai aktivitas, seperti melayani konsumen, menata barang, menjaga kelancaran kegiatan penjualan, dan membantu pekerjaan operasional lainnya.

Biaya gaji pada dasarnya merupakan pengeluaran yang harus diperhitungkan dalam kegiatan usaha. Menurut Dunia et al. (2025), akuntansi biaya berkaitan dengan pencatatan, penggolongan, dan pengendalian biaya yang timbul dalam kegiatan usaha. Informasi mengenai biaya dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan dan pengendalian agar kegiatan operasional dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, biaya gaji karyawan dilihat berdasarkan besarnya gaji karyawan, keteraturan pembayaran gaji, dan efisiensi biaya tenaga kerja. Pencatatan biaya gaji secara teratur diperlukan agar jumlah biaya yang dikeluarkan dapat diketahui dengan jelas dan dapat digunakan dalam menghitung laba bersih. Dengan demikian, pengelolaan biaya tenaga kerja menjadi salah satu bagian yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan usaha.

2.4. Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil akhir dari kegiatan usaha setelah pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode. Laba bersih dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat hasil kegiatan usaha karena menunjukkan kondisi akhir setelah memperhitungkan pendapatan dan biaya. Firnanda et al. (2025) menjelaskan bahwa tingkat laba berkaitan dengan pengelolaan berbagai sumber daya dan biaya dalam kegiatan usaha.

Dalam kegiatan koperasi, laba bersih dipengaruhi oleh kemampuan usaha dalam memperoleh pendapatan serta mengendalikan berbagai biaya. Semakin efektif kegiatan usaha dan semakin baik pengelolaan biaya, maka hasil usaha yang diperoleh dapat mengalami perubahan. Oleh karena itu, laba bersih menjadi variabel yang penting untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, laba bersih digunakan sebagai variabel dependen (Y). Laba bersih dihitung berdasarkan pendapatan yang diperoleh koperasi dikurangi dengan total biaya yang terjadi selama periode penelitian. Perubahan laba bersih kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungannya dengan modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan.

2.5. Hubungan Modal terhadap Laba Bersih

Modal memiliki hubungan dengan laba bersih karena modal digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas usaha. Ketersediaan modal memberikan kemampuan kepada koperasi untuk memenuhi kebutuhan usaha, termasuk pengadaan barang dan kebutuhan yang mendukung kegiatan penjualan. Menurut Agustina (2021), ketersediaan modal yang memadai dapat mendukung kelancaran operasional dan membantu usaha

mencapai tujuan serta memperoleh laba yang optimal. Rahayu & Dewi Suprihandari (2022) juga menjelaskan bahwa modal digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang menunjang kegiatan usaha.

Penggunaan modal yang efektif dapat membantu koperasi menjalankan kegiatan usaha dengan lebih lancar. Ketika modal digunakan untuk kegiatan yang mendukung penjualan, aktivitas usaha dapat berjalan dengan baik sehingga berpotensi menghasilkan pendapatan. Namun, besarnya modal tidak secara otomatis menentukan besarnya laba karena efektivitas penggunaan modal juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Modal yang digunakan secara kurang tepat dapat menyebabkan dana tidak dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, perubahan modal diperkirakan memiliki hubungan dengan perubahan laba bersih. Oleh karena itu, penelitian ini menguji apakah modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026.

2.6. Hubungan Persediaan terhadap Laba Bersih

Persediaan memiliki hubungan dengan laba bersih karena persediaan merupakan barang yang digunakan untuk mendukung kegiatan penjualan. Ketersediaan barang yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dapat membantu koperasi memenuhi permintaan dan menjaga kelancaran kegiatan penjualan. Okeke & Martins Ehichoya (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan memiliki keterkaitan dengan profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan jumlah persediaan perlu diperhatikan agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif.

Namun, peningkatan persediaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Apabila jumlah persediaan terlalu besar sementara penjualan tidak meningkat secara sebanding, dana dapat tertahan dalam barang yang belum terjual. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efisiensi penggunaan dana dan pada akhirnya berkaitan dengan laba bersih.

Sebaliknya, persediaan yang terlalu rendah juga dapat menghambat penjualan karena barang yang dibutuhkan konsumen tidak tersedia. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan perlu dilakukan secara seimbang dengan mempertimbangkan kebutuhan konsumen dan kemampuan penjualan. Berdasarkan uraian tersebut, perubahan persediaan diperkirakan memiliki hubungan dengan perubahan laba bersih. Oleh karena itu, penelitian ini menguji apakah persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026.

2.7. Hubungan Biaya Gaji Karyawan terhadap Laba Bersih

Biaya gaji karyawan merupakan salah satu pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan operasional koperasi. Karyawan membantu menjalankan aktivitas usaha, sehingga keberadaan tenaga kerja dapat mendukung pelayanan kepada konsumen dan kelancaran kegiatan penjualan. Menurut Dunia et al. (2025), pengelolaan dan pengendalian biaya merupakan bagian penting dalam kegiatan usaha karena informasi biaya dapat digunakan untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan operasional. Dengan demikian, biaya gaji karyawan perlu dicatat dan dikendalikan sesuai dengan kebutuhan kegiatan usaha.

Pengelolaan biaya gaji juga perlu dilakukan secara terencana dan akurat. Anggreani & Suprihandari (2022) menjelaskan bahwa penggajian perlu diatur dengan sistem yang akurat dan relevan agar menghasilkan informasi yang tepat serta dapat mendukung pengambilan keputusan. Pengelolaan penggajian yang baik dapat membantu organisasi mengetahui jumlah pengeluaran untuk tenaga kerja secara lebih jelas.

Biaya gaji pada dasarnya mengurangi hasil usaha karena merupakan bagian dari biaya. Namun, tenaga kerja juga memberikan kontribusi terhadap kegiatan usaha. Apabila tenaga kerja mendukung peningkatan aktivitas penjualan dan pelayanan, perubahan biaya gaji dapat berjalan bersamaan dengan perubahan pendapatan dan laba bersih. Oleh karena itu, hubungan biaya gaji karyawan dengan laba bersih perlu dilihat berdasarkan kondisi data penelitian.

Hasil penelitian pada Koperasi Sekolah X menunjukkan bahwa biaya gaji karyawan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah positif. Hasil tersebut menunjukkan pola hubungan yang terdapat pada data penelitian dan tidak berarti bahwa setiap kenaikan biaya gaji secara otomatis akan meningkatkan laba bersih. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menguji apakah biaya gaji karyawan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026.

2.8. Pengaruh Modal, Persediaan, dan Biaya Gaji Karyawan terhadap Laba Bersih

Modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan merupakan komponen yang memiliki fungsi berbeda dalam kegiatan usaha, tetapi ketiganya saling berkaitan dalam mendukung aktivitas koperasi. Modal menyediakan sumber dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha. Persediaan menyediakan barang yang akan dijual kepada konsumen, sedangkan biaya gaji karyawan merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan tenaga kerja yang membantu menjalankan kegiatan operasional koperasi.

Modal menjadi salah satu unsur yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usaha karena tanpa adanya dana yang memadai, koperasi akan mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan operasional. Modal dapat digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan usaha, termasuk pengadaan barang yang akan dijual.

Ketersediaan modal yang sesuai dengan kebutuhan dapat membantu koperasi menjalankan aktivitas usaha dan mendukung kegiatan penjualan. Oleh karena itu, pengelolaan modal menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mendukung pencapaian laba bersih.

Persediaan juga memiliki peranan dalam kegiatan usaha karena barang yang tersedia merupakan bagian yang mendukung proses penjualan. Ketersediaan persediaan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dapat membantu koperasi memenuhi permintaan dan menjaga kelancaran transaksi. Namun, persediaan perlu dikelola secara tepat karena jumlah persediaan yang terlalu besar dapat menyebabkan dana tertahan pada barang yang belum terjual. Sebaliknya, jumlah persediaan yang terlalu rendah dapat menyebabkan kebutuhan konsumen tidak terpenuhi dan berpotensi menghambat kegiatan penjualan.

Selain modal dan persediaan, biaya gaji karyawan juga berkaitan dengan kegiatan usaha koperasi. Karyawan membantu melaksanakan berbagai aktivitas operasional, seperti memberikan pelayanan kepada konsumen, membantu penataan barang, dan mendukung kelancaran kegiatan penjualan. Biaya gaji merupakan pengeluaran yang perlu diperhitungkan dalam kegiatan usaha karena menjadi bagian dari biaya yang dapat memengaruhi hasil akhir usaha. Pengelolaan biaya gaji perlu disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja agar penggunaan sumber daya dapat dilakukan secara efektif.

Pengelolaan modal, persediaan, dan biaya gaji secara efektif dapat mendukung kelancaran kegiatan usaha. Agustina (2021) menjelaskan pentingnya modal dalam mendukung kegiatan operasional, sedangkan Okeke & Martins Ehichoya (2025) menunjukkan keterkaitan pengelolaan persediaan dengan profitabilitas. Selain itu, pengendalian biaya diperlukan agar sumber daya yang digunakan dalam kegiatan usaha dapat dikelola secara efisien (Dunia et al., 2025).

Ketiga komponen tersebut juga memiliki keterkaitan dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Modal yang tersedia dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha, termasuk pengadaan persediaan. Persediaan yang tersedia kemudian digunakan untuk mendukung kegiatan penjualan kepada konsumen. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, karyawan membantu menjalankan aktivitas pelayanan dan operasional sehingga kegiatan usaha dapat berlangsung. Dengan demikian, modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan tidak hanya berdiri sebagai komponen yang terpisah, tetapi memiliki peran masing-masing dalam mendukung kegiatan usaha koperasi.

Kegiatan usaha yang berjalan dengan baik membutuhkan keseimbangan antara ketersediaan dana, jumlah barang, dan biaya tenaga kerja. Modal yang terlalu terbatas dapat menghambat pemenuhan kebutuhan usaha. Persediaan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana tertahan pada barang yang belum terjual, sedangkan persediaan yang terlalu rendah dapat menghambat pemenuhan permintaan konsumen. Sementara itu, biaya gaji perlu disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja agar pengeluaran yang timbul tetap sejalan dengan kegiatan operasional koperasi.

Hubungan ketiga variabel tersebut dengan laba bersih dapat dilihat dari bagaimana masing-masing komponen digunakan dan dikelola dalam kegiatan usaha. Modal dapat mendukung aktivitas yang menghasilkan pendapatan, persediaan mendukung ketersediaan barang untuk dijual, sedangkan tenaga kerja membantu pelaksanaan kegiatan operasional. Perubahan pada salah satu komponen dapat berkaitan dengan perubahan kegiatan usaha dan pada akhirnya dapat berhubungan dengan perubahan laba bersih.

Laba bersih merupakan hasil akhir yang diperoleh setelah pendapatan dikurangi dengan biaya yang terjadi dalam kegiatan usaha. Oleh karena itu, perubahan pada sumber dana, persediaan, maupun biaya tenaga kerja dapat menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis perubahan laba bersih. Pengaruh masing-masing variabel perlu diketahui untuk melihat hubungan setiap komponen secara individual, sedangkan pengujian secara bersama-sama diperlukan untuk melihat keterkaitan ketiga variabel dalam menjelaskan perubahan laba bersih.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini tidak hanya menguji pengaruh modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan secara parsial, tetapi juga menguji pengaruh ketiganya secara simultan terhadap laba bersih. Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui apakah modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026.

2.9. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai hubungan antarvariabel yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun berdasarkan adanya hubungan antara pengelolaan modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan dengan laba bersih yang diperoleh koperasi.

Laba bersih sebagai variabel dependen merupakan hasil akhir dari kegiatan usaha yang dipengaruhi oleh pendapatan dan berbagai biaya yang terjadi selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, laba bersih digunakan untuk melihat hasil kegiatan usaha Koperasi Sekolah X selama Tahun 2024–2026. Perubahan laba bersih kemudian dianalisis berdasarkan beberapa faktor yang menjadi variabel independen dalam penelitian.

Variabel independen pertama adalah modal (X1). Modal merupakan sumber dana yang digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan kegiatan usaha. Modal dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan

operasional dan mendukung kegiatan yang berhubungan dengan penjualan. Dengan adanya modal yang digunakan secara efektif, koperasi memiliki kemampuan untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Variabel independen kedua adalah persediaan (X2). Persediaan merupakan barang yang disediakan untuk mendukung kegiatan penjualan. Ketersediaan persediaan diperlukan agar koperasi dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Namun, jumlah persediaan perlu disesuaikan dengan kemampuan penjualan karena persediaan yang terlalu besar maupun terlalu rendah dapat menimbulkan kondisi yang berbeda terhadap kegiatan usaha.

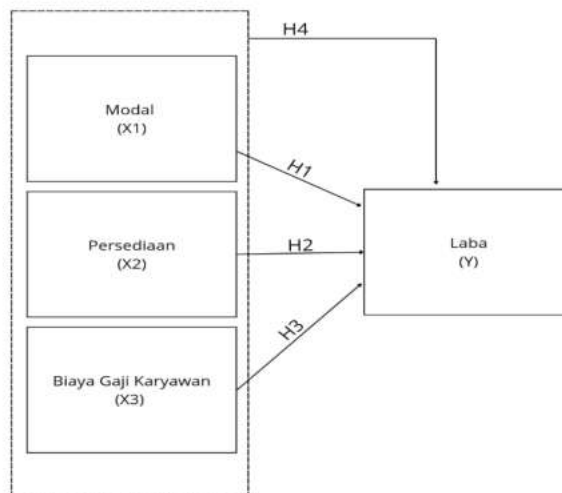
Variabel independen ketiga adalah biaya gaji karyawan (X3). Biaya gaji karyawan merupakan pengeluaran yang diberikan sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan dalam mendukung kegiatan operasional koperasi. Karyawan memiliki peran dalam membantu pelayanan kepada konsumen dan pelaksanaan kegiatan usaha. Oleh karena itu, biaya gaji menjadi salah satu komponen biaya yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan laba bersih.

Ketiga variabel independen tersebut memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda. Modal berkaitan dengan sumber dana yang digunakan dalam kegiatan usaha, persediaan berkaitan dengan barang yang mendukung kegiatan penjualan, sedangkan biaya gaji karyawan berkaitan dengan pengeluaran untuk tenaga kerja. Meskipun memiliki fungsi yang berbeda, ketiganya dapat berkaitan dengan proses kegiatan usaha yang pada akhirnya menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan hubungan tersebut, penelitian ini menguji pengaruh modal terhadap laba bersih, pengaruh persediaan terhadap laba bersih, serta pengaruh biaya gaji karyawan terhadap laba bersih. Selain pengujian secara parsial, penelitian juga menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan untuk mengetahui apakah modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih.

Dalam penelitian ini, modal (X1), persediaan (X2), dan biaya gaji karyawan (X3) ditempatkan sebagai variabel independen, sedangkan laba bersih (Y) ditempatkan sebagai variabel dependen. Hubungan antarvariabel tersebut selanjutnya diuji menggunakan analisis regresi linear berganda.

Secara sederhana, kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka tersebut menunjukkan bahwa modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan merupakan variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Anak panah dari masing-masing variabel independen menuju laba bersih menunjukkan pengujian pengaruh secara parsial. Sementara itu, ketiga variabel tersebut juga diuji secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruhnya secara simultan terhadap laba bersih.

Pengujian pengaruh secara parsial dilakukan melalui uji t. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, pengujian secara simultan dilakukan melalui uji F untuk mengetahui apakah modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian menggambarkan bahwa perubahan pada modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan diduga berkaitan dengan perubahan laba bersih Koperasi Sekolah X. Hubungan tersebut kemudian dibuktikan secara empiris melalui pengujian statistik berdasarkan data penelitian periode Tahun 2024–2026.

2.10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan atau pengaruh antarvariabel yang perlu dibuktikan melalui pengujian berdasarkan data penelitian. Penyusunan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada kajian teoritik, hubungan antarvariabel, serta kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya.

Modal diperkirakan memiliki pengaruh terhadap laba bersih karena modal digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan kegiatan usaha. Modal yang tersedia dapat digunakan untuk pengadaan barang dan mendukung kegiatan penjualan. Berdasarkan hubungan tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

1. **H1:** Modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026. Persediaan diperkirakan memiliki pengaruh terhadap laba bersih karena persediaan berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam menyediakan barang untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Jumlah persediaan yang dikelola perlu disesuaikan dengan kebutuhan penjualan agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif. Berdasarkan hubungan tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:
2. **H2:** Persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026. Biaya gaji karyawan diperkirakan memiliki pengaruh terhadap laba bersih karena biaya gaji merupakan bagian dari pengeluaran kegiatan usaha, sedangkan tenaga kerja berperan dalam mendukung kegiatan operasional dan pelayanan kepada konsumen. Berdasarkan hubungan tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:
3. **H3:** Biaya gaji karyawan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026. Selanjutnya, modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan secara bersama-sama diperkirakan memiliki pengaruh terhadap laba bersih karena ketiganya merupakan komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan usaha. Modal mendukung kebutuhan usaha, persediaan mendukung kegiatan penjualan, dan biaya gaji karyawan mendukung pelaksanaan kegiatan operasional. Berdasarkan hubungan tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:
4. **H4:** Modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan terhadap laba bersih di Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari laporan dan catatan keuangan koperasi, kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat diukur berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel yang telah ditentukan, yaitu modal sebagai variabel independen pertama, persediaan sebagai variabel independen kedua, biaya gaji karyawan sebagai variabel independen ketiga, dan laba bersih sebagai variabel dependen. Seluruh data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Menurut Sugiyono (2023), kualitas data penelitian dipengaruhi oleh ketepatan teknik pengumpulan data serta kualitas instrumen yang digunakan. Ketepatan dalam memperoleh dan mengolah data diperlukan agar informasi yang digunakan dalam penelitian dapat mendukung proses analisis dan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan digunakan untuk melakukan pengukuran serta analisis statistik. Data penelitian berupa data keuangan Koperasi Sekolah X selama periode 2024–2026 yang berkaitan dengan modal, persediaan, biaya gaji karyawan, dan laba bersih.

Data keuangan tersebut digunakan karena variabel penelitian dapat diukur berdasarkan nilai atau jumlah yang tercatat dalam dokumen keuangan koperasi. Modal diukur berdasarkan nilai dana yang digunakan dalam kegiatan usaha, persediaan berdasarkan nilai barang yang tersedia untuk mendukung kegiatan penjualan, biaya gaji karyawan berdasarkan pengeluaran untuk tenaga kerja, sedangkan laba bersih berdasarkan hasil akhir kegiatan usaha setelah memperhitungkan pendapatan dan biaya.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan catatan keuangan koperasi. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan diperoleh melalui dokumen atau sumber yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data tersebut berasal dari dokumen keuangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Koperasi Sekolah X.

Dokumen yang digunakan mencakup catatan transaksi dan laporan keuangan yang berkaitan dengan modal, persediaan, biaya gaji karyawan, serta laba bersih. Data yang diperoleh kemudian disusun berdasarkan periode pengamatan agar setiap data dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan Koperasi Sekolah X selama periode penelitian. Populasi mencakup data keuangan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan variabel yang menjadi fokus penelitian selama Tahun 2024–2026.

Sampel penelitian menggunakan data keuangan yang berkaitan dengan variabel modal, persediaan, biaya gaji karyawan, dan laba bersih selama periode pengamatan. Sampel dipilih berdasarkan ketersediaan data yang dapat digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan menggunakan data keuangan yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan dalam analisis penelitian terdiri dari 18 observasi. Berdasarkan data penelitian yang digunakan, 18 observasi tersebut merupakan data keuangan bulanan selama periode pengamatan yang digunakan sebagai dasar dalam pengujian statistik. Data penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengamatan terdiri atas 18 periode dan mencakup modal, persediaan, biaya gaji karyawan, serta laba bersih.

Penggunaan 18 observasi tersebut disesuaikan dengan ketersediaan data keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Setiap observasi memuat data modal, persediaan, biaya gaji karyawan, dan laba bersih sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari catatan serta laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik dokumentasi digunakan karena data yang diperlukan dalam penelitian telah tersedia dalam bentuk catatan dan dokumen keuangan koperasi.

Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian karena ketepatan teknik yang digunakan akan memengaruhi kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian dokumen dengan periode dan variabel yang diteliti.

Data yang dikumpulkan meliputi data modal, persediaan, biaya gaji karyawan, dan laba bersih selama periode 2024–2026. Data tersebut kemudian diperiksa dan disusun berdasarkan periode pengamatan. Selanjutnya, data ditabulasi agar setiap variabel memiliki data yang sesuai dan dapat digunakan dalam proses analisis.

Setelah proses pengumpulan dan pemeriksaan data selesai dilakukan, data dimasukkan ke dalam tabel tabulasi penelitian. Modal ditempatkan sebagai variabel X1, persediaan sebagai X2, biaya gaji karyawan sebagai X3, dan laba bersih sebagai Y. Penamaan tersebut digunakan untuk mempermudah proses pengolahan data menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS).

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri atas modal (X1), persediaan (X2), dan biaya gaji karyawan (X3), sedangkan variabel dependen adalah laba bersih (Y).

Variabel independen merupakan variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan diposisikan sebagai variabel independen karena ketiga variabel tersebut diuji pengaruhnya terhadap laba bersih.

Modal (X1) merupakan dana atau sumber daya keuangan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional koperasi. Modal dalam penelitian ini berkaitan dengan dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan usaha dan mendukung aktivitas penjualan.

Persediaan (X2) merupakan barang yang tersedia untuk dijual kepada konsumen. Persediaan dalam penelitian ini berkaitan dengan barang yang disediakan untuk mendukung kegiatan penjualan koperasi. Nilai persediaan digunakan sebagai salah satu variabel yang dianalisis untuk mengetahui hubungannya dengan perubahan laba bersih.

Biaya gaji karyawan (X3) merupakan biaya yang dikeluarkan koperasi untuk memberikan imbalan kepada karyawan atas pekerjaan yang dilakukan. Biaya tersebut berkaitan dengan tenaga kerja yang membantu menjalankan kegiatan operasional dan pelayanan kepada konsumen.

Laba bersih (Y) merupakan hasil yang diperoleh setelah pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Laba bersih digunakan sebagai variabel dependen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan terhadap hasil akhir kegiatan usaha.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Penggunaan SPSS dilakukan untuk membantu proses pengolahan data secara sistematis sehingga hasil pengujian terhadap variabel penelitian dapat diketahui berdasarkan nilai statistik yang diperoleh.

Analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Setiap teknik analisis digunakan untuk tujuan yang berbeda dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu modal, persediaan, biaya gaji karyawan, dan laba bersih.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Sementara itu, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi.

Setelah pengujian asumsi klasik dilakukan, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen, yaitu modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan, serta satu variabel dependen berupa laba bersih. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Modal

X_2 = Persediaan

X_3 = Biaya Gaji Karyawan

e = Error

Nilai konstanta menunjukkan nilai laba bersih ketika seluruh variabel independen dianggap bernilai nol. Koefisien regresi menunjukkan perubahan pada laba bersih yang berkaitan dengan perubahan masing-masing variabel independen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap laba bersih. Pengujian dilakukan terhadap modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan secara terpisah. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan secara simultan terhadap laba bersih. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan dalam menjelaskan perubahan laba bersih. Nilai koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi pada laba bersih yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian, sedangkan bagian lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, seluruh tahapan analisis data tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian mengenai pengaruh modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan terhadap laba bersih Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026. Hasil dari masing-masing pengujian selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang terdiri atas modal, persediaan, biaya gaji karyawan, dan laba bersih. Penelitian ini

menggunakan 18 data pengamatan yang berasal dari laporan keuangan Koperasi Sekolah X selama periode penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	18	194.000	6.260.000	2.468.361,11	2.071.764,29
Persediaan	18	0	4.066.000	2.011.694,44	1.066.737,18
Biaya Gaji Karyawan	18	0	483.000	308.000,00	147.264,47
Laba Bersih	18	-1.825.000	1.229.500	228.327,78	736.401,43

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, variabel modal memiliki nilai minimum sebesar Rp194.000 dan maksimum sebesar Rp6.260.000, dengan nilai rata-rata sebesar Rp2.468.361,11. Nilai tersebut menunjukkan adanya variasi jumlah modal yang digunakan dalam kegiatan usaha selama periode penelitian.

Variabel persediaan memiliki nilai minimum sebesar Rp0 dan maksimum sebesar Rp4.066.000, dengan nilai rata-rata sebesar Rp2.011.694,44. Variasi tersebut menunjukkan adanya perubahan nilai persediaan selama periode pengamatan.

Variabel biaya gaji karyawan memiliki nilai minimum sebesar Rp0 dan maksimum sebesar Rp483.000, dengan rata-rata sebesar Rp308.000. Sementara itu, laba bersih memiliki nilai minimum sebesar -Rp1.825.000 dan maksimum sebesar Rp1.229.500, dengan rata-rata sebesar Rp228.327,78. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selama periode penelitian terdapat periode ketika koperasi mengalami laba dan periode ketika mengalami kerugian.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan grafik Normal Q-Q Plot dan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 2. Uji Normalitas

Pengujian	Sig.	Keterangan
Shapiro-Wilk	0,059	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk sebesar 0,059. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil grafik Normal Q-Q Plot juga menunjukkan bahwa titik-titik residual berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal	0,992	1,008	Tidak terjadi multikolinearitas
Persediaan	0,360	2,780	Tidak terjadi multikolinearitas
Biaya Gaji Karyawan	0,358	2,791	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik Scatterplot. Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik juga tidak menunjukkan pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang.

Dengan demikian, model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas sehingga model dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan terhadap laba bersih.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-139.376,066
Modal	0,054
Persediaan	-1,031
Biaya Gaji Karyawan	7,495

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan:

$$Y = -139.376,066 + 0,054X_1 - 1,031X_2 + 7,495X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X₁ = Modal

X₂ = Persediaan

X₃ = Biaya Gaji Karyawan

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien modal sebesar 0,054 memiliki arah positif. Artinya, peningkatan modal diikuti peningkatan laba bersih dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien persediaan sebesar -1,031 menunjukkan arah negatif. Artinya, peningkatan persediaan dalam model penelitian ini diikuti penurunan laba bersih dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Sementara itu, koefisien biaya gaji karyawan sebesar 7,495 menunjukkan arah positif. Artinya, peningkatan biaya gaji karyawan dalam model penelitian ini diikuti peningkatan laba bersih dengan asumsi variabel modal dan persediaan tetap.

4.4 Pengaruh Modal terhadap Laba Bersih

Hasil uji t menunjukkan bahwa modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hasil regresi menunjukkan koefisien modal sebesar 0,054 yang memiliki arah positif. Temuan ini menunjukkan bahwa modal yang tersedia dapat mendukung kemampuan koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional, menyediakan barang dagang, dan memenuhi kebutuhan usaha.

Dalam penelitian ini, modal diukur berdasarkan saldo awal yang digunakan sebagai sumber dana untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi. Ketersediaan modal yang memadai dapat membantu koperasi dalam menyediakan persediaan sesuai kebutuhan konsumen dan mendukung kelancaran kegiatan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan modal terhadap laba. Dengan demikian, pengelolaan modal menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba bersih.

4.5 Pengaruh Persediaan terhadap Laba Bersih

Hasil uji t menunjukkan bahwa persediaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, persediaan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil analisis regresi, persediaan memiliki koefisien sebesar -1,031 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai persediaan dalam penelitian ini berkaitan dengan penurunan laba bersih.

Arah negatif tersebut dapat dikaitkan dengan kondisi ketika dana usaha lebih banyak tertanam dalam persediaan yang belum terjual. Persediaan yang terlalu besar dapat menyebabkan dana usaha kurang tersedia untuk kebutuhan operasional lainnya dan meningkatkan risiko penumpukan barang. Oleh karena itu, jumlah persediaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat permintaan agar tidak menghambat penggunaan dana usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan memiliki hubungan yang signifikan dengan laba bersih, dengan arah negatif. Pengelolaan persediaan yang sesuai kebutuhan menjadi bagian penting dalam menjaga efisiensi kegiatan usaha koperasi.

4.6 Pengaruh Biaya Gaji Karyawan terhadap Laba Bersih

Hasil uji t menunjukkan bahwa biaya gaji karyawan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, biaya gaji karyawan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Koefisien regresi biaya gaji karyawan sebesar 7,495 menunjukkan arah hubungan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan biaya gaji karyawan dalam model penelitian diikuti oleh peningkatan laba bersih.

Temuan tersebut dapat terjadi karena biaya gaji merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendukung tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan operasional koperasi. Karyawan membantu melayani

konsumen, mengatur barang dagangan, serta mendukung proses penjualan. Apabila peningkatan biaya gaji berkaitan dengan peningkatan dukungan tenaga kerja terhadap kegiatan operasional, maka aktivitas pelayanan dan penjualan dapat berjalan lebih lancar.

Dengan demikian, biaya gaji karyawan dalam penelitian ini tidak hanya dipandang sebagai beban yang mengurangi laba, tetapi juga sebagai pengeluaran yang dapat mendukung kegiatan operasional dan **menghasilkan** pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya gaji karyawan mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap laba bersih.

4.7 Pengaruh Modal, Persediaan, dan Biaya Gaji Karyawan terhadap Laba Bersih

Pengujian simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan secara bersama-sama terhadap laba bersih.

Tabel 5. Hasil Uji F

F hitung	Sig.	Keterangan
81,344	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai F hitung sebesar 81,344 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan operasional koperasi. Modal digunakan untuk mendukung kebutuhan usaha, persediaan berkaitan dengan ketersediaan barang yang dijual, sedangkan biaya gaji karyawan digunakan untuk mendukung tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan operasional. Oleh karena itu, perubahan pada ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkaitan dengan perubahan laba bersih koperasi.

4.8 Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,946	0,934

Sumber: Data diolah, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,946 dan Adjusted R Square sebesar 0,934. Nilai Adjusted R Square tersebut menunjukkan bahwa sebesar 93,4% variasi laba bersih dapat dijelaskan oleh modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan. Sementara itu, sebesar 6,6% variasi laba bersih dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki keterkaitan yang kuat dengan variasi laba bersih pada periode pengamatan. Pengelolaan modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan secara tepat menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan operasional Koperasi Sekolah X.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan terhadap laba bersih pada Koperasi Sekolah X Tahun 2024–2026, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada bagian pendahuluan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan faktor-faktor internal koperasi, khususnya modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan, memiliki keterkaitan yang signifikan terhadap pencapaian laba bersih koperasi.

Modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Ketersediaan modal yang memadai dapat mendukung kelancaran kegiatan operasional, pengadaan barang, dan aktivitas penjualan koperasi sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bersih. Persediaan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan arah hubungan negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan persediaan yang tidak diimbangi dengan kemampuan penjualan dapat menyebabkan dana usaha tertanam dalam barang yang belum terjual, sehingga berpotensi menekan laba bersih. Sementara itu, biaya gaji karyawan terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih, yang menunjukkan bahwa pengelolaan biaya gaji secara efektif dapat menunjang kelancaran operasional dan pelayanan koperasi sehingga berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih.

Secara simultan, modal, persediaan, dan biaya gaji karyawan terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,934 menunjukkan bahwa 93,4% variasi laba bersih dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 6,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan adanya kesesuaian antara

permasalahan dan tujuan yang dikemukakan dalam pendahuluan dengan hasil empiris yang diperoleh pada penelitian.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan pengelolaan keuangan Koperasi Sekolah X, khususnya dalam meningkatkan efisiensi penggunaan modal, menyesuaikan persediaan dengan kebutuhan dan kemampuan penjualan, serta mengelola biaya gaji sesuai dengan kebutuhan operasional. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, penelitian dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi laba bersih serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang. Pengukuran persediaan juga dapat dikembangkan dengan menggunakan indikator seperti nilai persediaan akhir, perputaran persediaan, atau lamanya persediaan tersimpan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai hubungan pengelolaan persediaan dengan laba bersih koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2021). Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (J A M). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 11, 206–309.
- Anggreani, R. A., & Suprihandari, M. D. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Perumahan the Gayungsari Kota Surabaya. *EMBISS*, 2(3), 295–302. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/94>
- Dunia, A. F., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2025). *AKUNTANSI BIAYA* (6th ed.). salemba empat. <https://books.google.co.id/books?id=cl2DEQAAQBAJ&lpg=PP1&ots=-ArN35Btqg&dq=sasongko%20akuntansi%20biaya%20adalah&lr&pg=PA5#v=onepage&q&f=false>
- Firnanda, A., S. Arofah, A. S. Patimah, O. A. D. Wulandari, & G. N. D. P. Gitama. (2025). ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENINGKATAN LABA BERSIH PADA PT. LONDON SUMATRA TBK PERIODE 2018-2022. *Witana*.
- Kusmadeni, D., & Mohamad Makrus. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Produksi, Biaya Pemasaran dan Biaya Gaji Terhadap Profitabilitas Studi Kasus (Usaha Roti Bakery di Pangkalpinang). *Jurnal Ekonomi*, 08, 49–56.
- Mahmudah, Adi Raharjo, K., Dewi Suprihandari, M., & Sadiqin, A. (2024). Analysis of the Application of Financial Accounting Standards Statement (PSAK) NO 1 in the Financial Report of the Al-Qur'an Education Park (TPQ) Al-Mubarak Balongpoh Sidoarjo. *Journal of International Accounting, Taxation and Information Systems*, 2024(1), 7–14. <https://jiatis.com/index.php/journal>
- Okeke, S. D., & Martins Ehichoya. (2025). INVENTORY MANAGEMENT PRACTICES AND PROFITABILITY OF SELECTED QUOTED FOOD AND BEVERAGE FIRMS IN NIGERIA. *Unizik Journal of Marketing*, 2, 105–124. <https://journals.unizik.edu.ng/ujofm>
- Prastika, M., & Yuliasuti, R. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Koperasi Pegawai Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Koperasi Pegawai untuk Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Pendidik di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Bisnis Dan Teknologi Informatika*, 1(5), 3063–2595.
- Rahayu, P., & Dewi Suprihandari, M. (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja PT. Bank Maspion Tbk Cabang Surabaya. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 103–118. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.154>
- Sadik, Anwar Samsul, & Friyanti Ita. (2025). *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA*.
- Safitri, N., & Yuliasuti, R. (2025). Analisis Mekanisme Pengelolaan Persediaan dalam Pencatatan Akuntansi pada PT. Sarana Karya Solusindo. *Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 3(5). <http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>
- Siagian, F. L., Wulandari, T. S., Dewi, D. S., Samosir, M., Tinggi, S., & Jayakarta, I. E. (2025). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 07(01).
- Suprihandari, M. D., Lestari, S., & Setyawan, M. A. (2022). YOUTH FOR COOPERATIVE, WHY NOT? *Journal of Islamic Economics Perspectives*.
- Suprihandari Miya Dewi. (2025). Tantangan dan Peluang bagi Wirausaha Milenial dalam Lanskap Industri 4.0. *Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 3(3), 170–178. <http://putrajawa.co.id/ojs/index.php/jebmass>
- Wafiroh, H., Hamid, A., & Yuliasuti, R. (2025). Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Sektor Makanan Dan Minuman Di Kabupaten

Sidoarjo. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*.

Wibowo, B. S., Lestari, S., Abdillah, h, Suprihandari, M. D., & Zargar, N. A. (2023). Nice Word for Update Cooperative. *Management, Business and Social Science (IJEMBIS) Peer-Reviewed-International Journal*, 3(2), 265–272.
<https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembishttps://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/139>